

## **Analisis Perbedaan *Return Saham*, *Abnormal Return*, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham di Masa Pandemi *Covid-19*: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

**Dela Puspita Mantulangi<sup>1</sup>, Mohamad Agus Salim Monoarfa<sup>2</sup>, Meriyana Franssisca Dungga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

delamantulangi@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine any significant difference between stock returns, abnormal returns, stock prices, and stock trading volumes before and after the COVID - 19 pandemic in transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used secondary data with descriptive analysis and quantitative analysis methods. Data analysis in this study used the Wilcoxon signed - rank test, and the data for this study were collected two years before (2019-2020) and two years after (2021-2022) the COVID - 19 pandemic in Indonesia. The results show no significant difference in stock returns and stock prices. However, there is a significant difference in abnormal returns and stock trading volumes before and after the COVID - 19 pandemic in Indonesia.*

**Keywords:** *stock returns, abnormal returns, stock prices, stock trading volume, COVID - 19*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara return saham, abnormal return, harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda wilcoxon signed rank test, data penelitian ini diambil dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham, dan harga saham. Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di Indonesia.

**Kata kunci:** *return saham, abnormal return, harga saham, volume perdagangan saham, Covid-19*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi *Covid-19* yang telah melanda dunia yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir 2019. Virus ini menyebar keseluruh dunia khususnya di Indonesia semenjak awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 banyak menimbulkan gejolak dalam bidang Kesehatan, perekonomian, sosial, transportasi, pariwisata, Agama, Pendidikan, dan bidang lainnya banyak perusahaan di Indonesia mengalami kerugian besar akibat dari wabah *covid-19* ini.

Penelitian ini berfokus pada sektor transportasi, dikarenakan sektor transportasi merupakan sektor yang paling terdampak *Covid-19*. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia pada kuartal dua mengalami kontraksi 5,32%. Kondisi ini diakibatkan oleh menurunnya pertumbuhan diberbagai usaha. Selain berdampak pada kesehatan dan kekebalan tubuh manusia, pandemi *Covid-19* ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di seluruh negara. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan perekonomian global mengalami resesi senilai -4,2% di tahun 2020 (cnnindonesia.com, 2020).

Penetapan keputusan Menteri Kesehatan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar ikut mempengaruhi pasar perusahaan transportasi secara keseluruhan. Informasi ini mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap saham perusahaan khususnya perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menimbulkan kekhawatiran bagi para pemegang saham perusahaan atas kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Hal tersebut menyebabkan anjloknya harga saham, pendapatan dan laba perusahaan di sektor transportasi, bahkan beberapa di antaranya membukukan rugi. (Diansari et al, 2021).

Wabah *Covid-19* yang menimbulkan reaksi pasar modal yang terdapat kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga. Reaksi pasar juga mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan transportasi dan dapat dijadikan dua kategori, Pertama dengan analisa dan pertimbangan tertentu para investor hendak menjual saham perusahaan transportasi guna menghindari kerugian yang lebih besar, seperti teori insentif yang mengatakan bahwa setiap masalah mempunyai sisi keuntungan dan kerugian. Kedua, dengan analisa dan pertimbangan tertentu investor yang tetap berspekulasi dan mengharapkan return atas saham perusahaan transportasi yang harga sahamnya terpengaruh akibat pandemi *covid-19*.

Perubahan dalam bisnis dan ekonomi di seluruh dunia diperkirakan akan mempengaruhi investasi alternatif seperti saham dan mata uang digital (Alfiah & Damayanti, 2020). Banyak indeks global yang mengalami penurunan signifikan sebagai dampak dari pandemi *Covid-19*, terutama dalam konteks pandemi *Covid-19* yang berdampak negatif terhadap perekonomian, khususnya perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

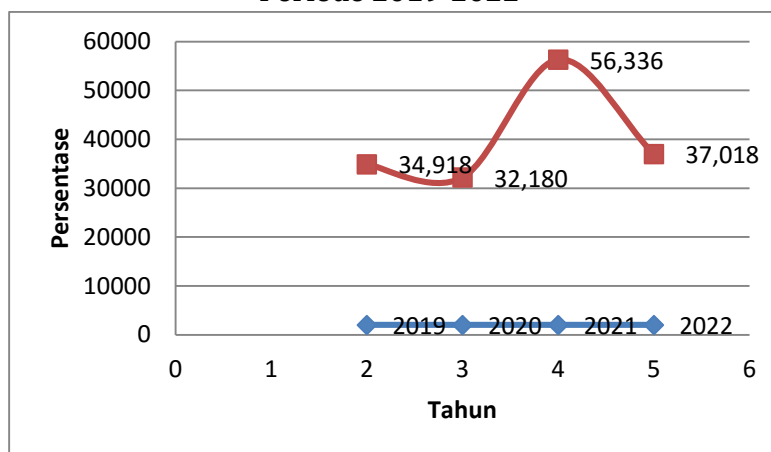
Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun semakin tinggi jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin meningkat jumlah volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang sudah membuka kesempatan serta mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. (Usman, 2022)

Menurut Monoarfa et al (2023) Hal yang mendasari suatu keputusan investasi adalah terkait seberapa besar keuntungan dan risiko yang akan diterima investor. Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham

tersebut meningkat, maka keuntungan dan kekayaan pemilik perusahaan tersebut akan meningkat.

Brigham & Houston (2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, maka keuntungan dan kekayaan para pemegang sahamnya pun akan semakin meningkat. Menurut Keown (2004) harga saham menunjukkan (*firm value*) nilai suatu perusahaan, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga seringkali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

**Grafik 1.1 Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 Periode 2019-2022**



Sumber : ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) diolah 2023

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai tahun 2022 harga saham perusahaan transportasi sebelum dan sesudah covid-19 mengalami penurunan dan peningkatan sehingga bersifat fluktuasi, yang disebabkan oleh informasi yang masuk ke pasar modal tidak seimbang, kemudian emiten transportasi selalu berupaya untuk melakukan koreksi pada perusahaan transportasi. sehingga perusahaan ini melakukan perbaikan dengan cara meningkatkan perdagangan perusahaan.

Pada peralihan tahun 2020 Rata-rata Harga saham Perusahaan Transportasi mengalami penurunan drastis hingga berada pada titik 32.180 yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19, Dampak dari Covid-19 mengakibatkan Tingkat pengembalian yang negatif membuat perusahaan transportasi mengalami kerugian yang disebabkan oleh minimnya penggunaan transportasi yang akan memengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi. pada peralihan tahun 2021 hingga tahun 2022 setelah adanya pandemi covid-19 Perusahaan transportasi mengalami peningkatan yang sangat pesat sebesar 56.336 dan 37.018

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah

investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020.

Selain harga saham, salah satu indikator lain investor bisa melihat kondisi perusahaan dari banyaknya transaksi saham yang diperjualbelikan pada perusahaan tersebut. Saham yang memiliki volume perdagangan yang tinggi diduga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor karena menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus serta memiliki resiko yang rendah. Bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dapat diukur dari return sebagai nilai perubahan harga, atau dengan menggunakan abnormal return. Dan selain itu reaksi pasar juga dapat dilihat dari volume perdagangan.

*Return* saham sangat penting bagi perusahaan transportasi. Apabila *return* saham dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik dan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat, karena mampu menghasilkan laba yang meningkat disetiap tahun. (Devi & Artini, 2019)

Penyebaran virus *covid-19* mempunyai dampak yang tidak bisa diukur dengan pasti, tetapi perlambatan sistem ekonomi amat terasa, termasuk pada sektor investasi. Untuk industri transportasi sendiri menjadi salah satu sektor industri yang berdampak, keputusan pemerintah menetapkan PSBB Terdapat beberapa perusahaan transportasi mengalami *return* saham yang bernilai negatif dan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian. *Return* yang bergerak kearah negatif, berarti modal yang diinvestasikan mengalami kerugian. Sehingga disebut juga *return* dalam saham ialah imbalan yang didapatkan investor atas keberaniannya menanggung setiap resiko atas aktivitas investasi yang dilakukannya ([www.landx.com](http://www.landx.com)).

Menurut Dilla et al., (2020) memiliki Pendapat bahwa Peristiwa *covid-19* berpengaruh terhadap perbedaan *return* pada Sub Sektor Transportasi di Indonesia, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herwany et al., 2021) yang memiliki Pendapat bahwa *return* Sub Sektor Transportasi di Indonesia tidak terpengaruh oleh pandemi *covid-19* dan *return* cenderung konstan.

Berdasarkan perubahan waktu bursa tersebut, terdapat kecenderungan investor mengelola kembali portofolio investasi yang dimilikinya. Dengan perubahan waktu yang dikurangi, kondisi tersebut bisa menyebabkan penurunan maupun kenaikan transaksi jual beli saham. Suatu pasar bereaksi terhadap informasi merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengakibatkan perubahan harga yang membuat abnormal return berubah serta perubahan persepsi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu Pramono (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Begitu pula dengan (Kurniawati, 2006)

menyimpulkan bahwa pengumuman *earning per share* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mendapat reaksi dari pasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suharyanto & Asma, 2013) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman peraturan *loan to value kpr*.

Penurunan omzet emiten di sektor industri transportasi juga berdampak pada harga saham emiten. Harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran suatu saham, ketika permintaan saham menurun diiringi dengan penurunan harga saham. Selain harga saham, kinerja suatu perusahaan juga dapat diukur dari jumlah saham yang diperdagangkan di perusahaan tersebut. Banyaknya perdagangan saham menunjukkan minat investor untuk membeli dan menjual saham (Nurmasari, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat volume transaksi pada saat pandemi akan meningkatkan harga saham perusahaan sektor industri transportasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sunaryo, (2020). yang menyatakan bahwa volume transaksi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Meningkatnya volume transaksi yang menyebabkan naiknya harga saham ini mencerminkan banyaknya permintaan akan saham dari investor di masa pandemi *Covid-19*.

Dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi *Covid-19* banyak investor-investor baru yang bermunculan akibat dari peraturan pemerintah yaitu bekerja dari rumah sehingga banyak orang yang mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu diantaranya (Oktaviani et al., 2014), Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan trading volume *activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *buy back* saham. Sedangkan menurut (Sari & Dewi, 2021) Tidak Terdapat Perbedaan trading volume *activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19.

Menurut Rizaldi (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* yang signifikan pada periode pengamatan 5 hari, 4 hari, 3 hari, 2 hari, 1 hari sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada kelompok saham *good news* dan *bad news*.

Menurut Pratama, (2014) Hasil dari penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada 7 hari (sebelum) dan 7 hari (sesudah) pengumuman deviden. Volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada 7 hari (sebelum) dan 7 hari (sesudah) pengumuman deviden.

Rahma et al. (2017), Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham sebelum dan sesudah *right issue*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *right issue*.

Pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata, yang mana volume perdagangan saham pada pasar modal dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum

diumumkannya kasus pertama *Covid-19* (Siswantoro, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ameci et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional *Covid-19* di Indonesia, hasil ini mengidentifikasi bahwa pengumuman nasional *Covid-19* memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi terhadap *frekuensi* perdagangan dilihat dari segi aktivitas perdagangan perdagangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul yang diangkat oleh peneliti yakni, Dampak Pandemi Terhadap Perbedaan *Return* Saham, *Abnormal Return*, Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham: Analisis Industri Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian asosiatif menggunakan data-data sekunder, yakni mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tepatnya di situs website [idx.com](http://idx.com) yang didasarkan pada laporan keuangan dan telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor industri transportasi periode 2019-2022, serta mengambil data di [yahoofinance.com](http://yahoofinance.com) yang digunakan untuk menentukan data rata-rata harga saham. Teori kuantitatif mendefinisikan hubungan antara variabel dan konstanta dalam satu set rumus matematika (Bordens & Abbott, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi sebagai pemberian gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian (Rochmah, 2017). Sebelum data di analisis dengan pendekatan inferensial statistik yang meliputi permodelan regresi dan uji hipotesis dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test*, data di analisis terlebih dahulu dengan statistik deskriptif. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian yaitu *Return* Saham, *Abnormal Return*, Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham. Variabel ini di interpretasikan dalam nilai mean, median, maximum dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif *Return* Saham Perusahaan Industri Transportasi Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19***

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Return</i> Saham Sebelum	44	-0,745	1,906	0,09239	0,52736
<i>Return</i> Saham Sesudah	44	-0,878	8,927	0,61925	1,8871
<i>Valid N (Listwise)</i>	44				

**Sumber: Data Penelitian Diolah,2023**

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sebelum *covid-19 return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,745, nilai maksimum sebesar 1,906, rata-rata (*mean*) 0,09239 dan standar deviasi sebesar 0,527358. Sementara itu setelah *covid-19 return* saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,61925 dan standar deviasi sebesar 1,887101 dengan nilai minimum -0,878, dan nilai maksimum sebesar 8,927. Dengan demikian, Rata-rata *return* saham sesudah *covid-19* menunjukkan bahwa nilainya meningkat sebesar 83,24% dari rata-rata sebelum *covid-19*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham perusahaan transportasi setelah *covid-19* menunjukan angka yang lebih besar dari pada sebelum *covid-19*.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Abnormal *Return* Perusahaan Industri Transportasi Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19***

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Abnormal <i>Return</i> Sebelum	44	-6,3	-5,977	-6,1389	0,161851
Abnormal <i>Return</i> Sesudah	44	-6,852	-6,572	-6,7154	0,13733
<i>Valid N (Listwise)</i>	44				

**Sumber: Data Penelitian Diolah,2023**

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebelum *covid-19 abnormal return* memiliki nilai minimum sebesar -6,300, nilai maksimum sebesar -5,977, rata-rata (*mean*) -6,13886 dan standar deviasi sebesar 0,161851. Sementara itu setelah *covid-19 return* saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) -6,71539 dan standar deviasi sebesar 0,137330 dengan nilai minimum -6,852, dan nilai maksimum sebesar -6,572. Dengan demikian, Rata-rata *return* saham sesudah *covid-19* menunjukkan

bahwa nilainya menurun sebesar 15,15% dari rata-rata sebelum *covid-19*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham perusahaan transportasi setelah *covid-19* menunjukkan angka yang lebih kecil dari pada sebelum *covid-19*.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan Industri Transportasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum	44	16,138	21,636	18,8453	1,232771
Harga Saham Sesudah	44	16,811	21,923	19,1469	1,158835
Valid N (listwise)	44				

**Sumber: Data Penelitian Diolah,2023**

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa sebelum *covid-19* harga saham memiliki nilai minimum sebesar 16,138, nilai maksimum sebesar 21,636, rata-rata (*mean*) 18,84527 dan standar deviasi sebesar 1,232771. Sementara itu setelah *covid-19* *return* saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) 19,14689 dan standar deviasi sebesar 1,158835 dengan nilai minimum 16,811, dan nilai maksimum sebesar 21,923. Dengan demikian, Rata-rata harga saham sesudah *covid-19* menunjukkan bahwa nilainya menurun sebesar 6% dari rata-rata sebelum *covid-19*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan transportasi setelah *covid-19* menunjukkan angka yang lebih kecil dari pada sebelum *covid-19*.

**Tabel 4 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham Perusahaan Industri Transportasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Perdagangan Saham Sebelum	44	0	63025	8587,81818	14264,96368
Volume Perdagangan Saham Sesudah	44	0	251300	23013,81818	52168,30957
Valid N (Listwise)	44				



Sumber: Data Penelitian Diolah,2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sebelum *covid-19* volume perdagangan saham memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 63025,000, rata-rata (*mean*) 8587,81818, dan standar deviasi sebesar 14264,963680. Sementara itu setelah *covid-19* volume perdagangan saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) 23013,81818 dan standar deviasi sebesar 52168,309570 dengan nilai minimum 0,000, dan nilai maksimum sebesar 251300,000. Dengan demikian, Rata-rata volume perdagangan saham sesudah *covid-19* menunjukkan bahwa nilainya meningkat sebesar 266% dari rata-rata sebelum *covid-19*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham perusahaan transportasi setelah *covid-19* menunjukan angka yang lebih besar dari pada sebelum *covid-19*.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 5 Uji Normalitas Data Return Saham**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Return Saham Sebelum</i>	<i>Return Saham Sesudah</i>
<b>N</b>		44	44
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,09239	0,61925
	<i>Std. Deviation</i>	0,527358	1,887101
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,206	0,296
	<i>Positive</i>	0,206	0,296
	<i>Negative</i>	-0,123	-0,214
<i>Test Statistic</i>		0,206	0,296
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>			

Sumber: Data Penelitian Diolah,2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa return saham memiliki nilai signifikasi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6 Uji Normalitas Data Abnormal Return**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Abnormal Return Sebelum</i>	<i>Abnormal Return Sesudah</i>
<b>N</b>		44	44
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	-6,13886	-6,71539

<i>Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Std. Deviation</i>	0,161851	0,13733
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,337	0,337
	<i>Positive</i>	0,336	0,337
	<i>Negative</i>	-0,337	-0,334
<i>Test Statistic</i>		0,337	0,337
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>			

Sumber: Data Penelitian Diolah,2023

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa rata-rata abnormal *return* sebelum diumumkannya Covid-19 di Indonesia memiliki nilai signifikasi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi tidak normal.

**Tabel 7 Uji Normalitas Data Harga Saham**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N		44	44
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	18,84527	19,14689
	<i>Std. Deviation</i>	1,232771	1,158835
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,137	0,12
	<i>Positive</i>	0,117	0,12
	<i>Negative</i>	-0,137	-0,096
<i>Test Statistic</i>		0,137	0,12
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,038 <sup>c</sup>	,119 <sup>c</sup>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Data Penelitian Diolah,2023

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa harga saham sebelum covid-19 memiliki nilai sig sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. hal ini dapat di artikan bahwa data harga saham sebelum covid-19 tidak

berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig harga saham sesudah covid-19 sebesar 0,119 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa harga saham sesudah covid-19 berdistribusi normal.

**Tabel 8 Uji Normalitas Data Volume Perdagangan Saham  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Volume Perdagangan Saham Sebelum	Volume Perdagangan Saham Sesudah
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8587,81818	23013,81818
	Std. Deviation	14264,96368	52168,30957
Most Extreme Differences	Absolute	0,301	0,336
	Positive	0,301	0,336
	Negative	-0,274	-0,33
Test Statistic		0,301	0,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa Volume perdagangan saham baik sebelum maupun sesudah covid-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti tidak berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan wilcoxon signed rank test, karena setelah melakukan uji normalitas diatas nilai signifikansi harga saham, volume perdagangan, return saham dan abnormal return berdistribusi tidak normal. Maka hasil penelitian uji wilcoxon signed rank test harga saham, volume perdagangan, return saham dan abnormal return dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return Saham**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<i>Return Saham Sesudah - Return Saham Sebelum</i>
Z	-1,176 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,24
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

**Sumber: Data Penelitian Diolah,2023**

Berdasarkan pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,240 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah *Covid-19*.

**Tabel 10 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Abnormal Return**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<i>Abnormal Return Sesudah - Abnormal Return Sebelum</i>
Z	-5,807 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

**Sumber: Data Penelitian Diolah,2023**

Berdasarkan pada tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,00 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *Covid-19*.

**Tabel 11 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<i>Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum</i>
Z	-1,848 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,065

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Sumber: Data Penelitian Diolah,2023**

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi pada harga saham sebelum dan sesudah covid-19 sebesar  $0,065 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *covid-19*

**Tabel 12 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Perdagangan Saham**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<b>Volume Perdagangan Saham Sesudah - Volume Perdagangan Saham Sebelum</b>
<i>Z</i>	-2,058 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,04

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Sumber: Data Penelitian Diolah,2023

Berdasarkan pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Covid-19* di Indonesia sebesar  $0,040 <$  kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah *Covid-19*.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada abnormal *return* dan volume perdagangan. Sedangkan return saham dan harga saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* di Indonesia. Harga saham menunjukkan adanya penurunan sebelum terjadinya pandemi *Covid-19*. Harga saham sebelum terjadinya *Covid-19* lebih tinggi dibandingkan sesudah pandemic *covid-19*.

### 1. Perbedaan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19*

Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 pergerakan *Return* saham pada sektor transportasi mengalami naik dan turun sehingga bersifat *fluktuasi* yang disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19*, terutama pada tahun 2019 hingga tahun 2020 Rata-rata *Return* saham sebelum dan saat terjadinya pandemi *covid-19* perusahaan transportasi mengalami penurunan dan berada pada titik 7%. Dampak dari *Covid-19* mengakibatkan Tingkat pengembalian yang negatif membuat perusahaan transportasi mengalami kerugian yang disebabkan oleh minimnya penggunaan transportasi yang akan memengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi. Sedangkan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 *return* saham perusahaan transportasi mengalami kenaikan sebesar 137% yang disebabkan dengan berakhirnya *covid-19*.

Berdasarkan hasil pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2019-2022 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return* saham sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* Karena nilai signifikansi *return* saham sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* sebesar  $0,240 > \text{dari } 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pandemi *Covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herwany et al., 2021) yang memiliki hasil bahwa *return* saham Sub Sektor Transportasi di Indonesia tidak terpengaruh oleh pandemi *covid-19* dan *return* cenderung konstan. Hal ini didukung dengan penelitian Rahma & Putri (2017), Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham sebelum dan sesudah *right issue*, Sedangkan Menurut Dilla et al., (2020) memiliki hasil bahwa Peristiwa *covid-19* berpengaruh terhadap perbedaan *return* saham pada Sub Sektor Transportasi di Indonesia, Nilai *return* saham mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia.

Hartono (2017) menjelaskan *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Secara umum, *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh dari suatu investasi, tingkat pengembalian dapat berupa hasil keuntungan (*capital gains*) atau kerugian (*capital loss*) (Nurcahyono et al., 2021). Lebih lanjut Nurcahyono et al.,(2021) menjelaskan *return* saham yang dapat diperoleh dalam kepemilikan suatu perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

## 2. Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Perkembangan abnormal *return* sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* mengalami perbedaan naik turun di setiap emiten sehingga bersifat fluktuasi. Rata-rata abnormal *return* sebelum atau saat terjadinya pandemi *covid-19* berada di titik -3% dan pada saat sesudah terjadinya pandemi *covid-19* Rata-rata abnormal *return* berada di titik -11%. Hal ini terjadi karena pada awal pertengahan tahun 2020 dilakukan penerapan PSBB oleh pemerintah di Indonesia. pada saat sesudah *covid-19*. Abnormal *return* mengalami penurunan karena adanya kebijakan dari pemerintah sehingga investor merespon dengan rasa pesimisme dan cenderung ragu dalam memperoleh keuntungan di masa depan dan hal ini yang mempengaruhi menurunnya kesediaan investor dalam mengambil resiko untuk berinvestasi, sehingga menyebabkan fluktuasi di pasar saham.

Berdasarkan hasil pengujian kedua yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai perbedaan abnormal *return* sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan terhadap abnormal *return* perusahaan. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,00, Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga menunjukkan bahwa dampak dari pandemi *Covid-19* pertama kali di Indonesia merupakan *bad news* bagi para investor. Hal ini terjadi karena adanya pemberlakuan PSBB yang berdampak pada abnormal *return* yang berbeda sebelum dan sesudah kasus *Covid-19* sesuai

dengan *signaling theory*, berita baik akan berpengaruh positif pada saham sedangkan berita buruk akan berpengaruh negatif yang mengakibatkan arus keluar dipasar saham (Hong, 2016). Hasil pengujian ini menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap pengumuman *covid-19* dengan sentimen negatif meningkatkan pesimisme investor dan keraguan tentang keuntungan dimasa depan. Sehingga menurunkan kesediaan investor untuk mengambil resiko yang mempengaruhi fluktuasi diseluruh pasar saham (Kaplanski and Levy, 2010; Cheng et al., 2019).

Penelitian ini dihubungkan dengan Teori *Efficient Market Hypothesis*, maka dapat dijelaskan bahwa kondisi pasar modal di Indonesia mencerminkan Efisiensi pasar semi kuat karena harga saham mencerminkan semua informasi yang berada di laporan keuangan emiten. Sehingga adanya pengaruh yang terjadi dari informasi yang beredar, dan juga mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi yang dibuat oleh para investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dewi (2021), Tidak Terdapat Perbedaan trading volume *activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *covid-19*. Dan didukung penelitian oleh Rizaldi (2014) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* yang signifikan pada periode pengamatan 5 hari, 4 hari, 3 hari, 2 hari, 1 hari sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada kelompok saham *good news* dan *bad news*.

### 3. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Pergerakan harga saham sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* mengalami perbedaan naik dan turun di setiap emiten hingga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-tahun 2020 pada saat sebelum atau saat terjadinya pandemi *covid-19* rata-rata harga saham di setiap emiten mengalami penurunan secara drastis hingga berada di titik 162% yang disebabkan oleh adanya pandemi yang mengakibatkan Penurunan omzet emiten di sektor industri transportasi juga berdampak pada harga saham emiten. Kemudian di tahun 2021-2022 pada saat berakhirnya pandemi *covid-19* harga saham mengalami peningkatan sebesar 3.017%.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. karena nilai signifikasi pada harga saham sebelum dan sesudah *covid-19* sebesar 0,065 memiliki nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pandemi *Covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi yang dilakukan antara para penjual dengan pembeli dengan tujuan untuk mendapatkan profit suatu perusahaan (Fortuna, 2010) oleh karena itu pentingnya untuk sebuah investor dalam melihat informasi dengan ditentukannya harga saham untuk mengambil keputusan dalam menjual dan membeli saham.

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Masithoh (2020), Ifa Nurmasari (2020) dan Siswantoro (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *Covid-19* di Indonesia. Semua penelitian menghasilkan hasil yang sama ketika pandemi harga saham mengalami penurunan sedangkan volume perdagangan mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena para pelaku pasar modal cenderung menjual sahamnya secara aktif sehingga menyebabkan harga saham menurun.

#### 4. Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19*

Volume Perdagangan saham di setiap emiten Terdapat Perbedaan penurunan dan kenaikan Dari sebelum atau saat terjadinya pandemi *covid-19* tahun 2019-2020 dan sesudah pandemi *covid-19* tahun 2021-2022. Rata-rata volume perdagangan saham sebelum atau saat terjadinya pandemi *covid-19* berada pada titik 14,15% Penurunan ini mendorong sebagian besar pelaku pasar melakukan aksi jual. Hal ini menunjukkan kepanikan kondisi pasar saat dilanda virus corona. Sedangkan pada saat sesudah terjadinya pandemi *covid-19* rata-rata volume perdagangan saham naik berada pada titik 39,57%

Berdasarkan hasil pengujian keempat yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dikarenakan nilai signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Covid-19* di Indonesia sebesar  $0,040 < \text{kecil dari } 0,05$ , Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ .

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Sunaryo, 2020). yang menyatakan bahwa volume transaksi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Meningkatnya volume transaksi yang menyebabkan naiknya harga saham ini mencerminkan banyaknya permintaan akan saham dari investor di masa pandemi *Covid-19*. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi *Covid-19* banyak investor-investor baru yang bermunculan akibat dari peraturan pemerintah yaitu bekerja dari rumah sehingga banyak orang yang mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu diantaranya Oktaviani et al. (2014), Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan trading volume *activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *buy back* saham. Sedangkan menurut (Sari & Dewi, 2021) Tidak Terdapat Perbedaan trading volume *activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *covid-19*.

Pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata, yang mana volume perdagangan saham



pada pasar modal dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum diumumkannya kasus pertama *Covid-19* (Siswantoro, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ameici, et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional *Covid-19* di Indonesia, hasil ini mengidentifikasi bahwa pengumuman nasional *Covid-19* memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi terhadap *frekuensi* perdagangan dilihat dari segi aktivitas perdagangan perdagangan.

Teori sinyal adalah teori persinyalan yang melihat tanda-tanda kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Harga saham dan volume perdagangan saham merupakan salah satu isyarat informasi yang diberikan manajemen kepada investor. Teori sinyal menyatakan bahwa harga saham dan volume perdagangan saham mampu memberikan sinyal kepada investor tentang saham yang diperdagangkan. Secara historis volume perdagangan saham memiliki kaitan dengan harga saham, karena volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan dan kelemahan pasar sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga saham tentunya akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (Susanto & Sabardi, 2020). Harga saham dan volume perdagangan saham memberikan sinyal positif kepada investor tentang perusahaan yang sangat diminati di pasar modal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang analisis perbedaan return saham, abnormal *return*, harga saham, volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada perusahaan industri transportasi yang terdaftar di BEI, setelah melakukan pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada perusahaan industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan pengujian terdapat perbedaan yang signifikan pada Abnormal *return* sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada perusahaan industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada perusahaan industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Berdasarkan pengujian terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada perusahaan industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya lebih memperhatikan pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa yang terjadi disuatu Negara terhadap pergerakan saham dan melakukan secara tepat dalam menganalisis informasi untuk menjadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor dapat mengalokasikan dana secara tepat.
2. Untuk peneliti selanjutnya peneliti berharap untuk melakukan penelitian mengambil variabel yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian mengenai peristiwa Covid-19 pada sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2019). Faktor Penyebab Abortus Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal*, 182-191.
- Al-Qudah, A. A., & Houcine, A. (2022). Stock Markets' Reaction To Covid-19: Evidence From The Six Who Regions. *Journal Of Economic Studies*, 49(2), 274-289. <https://doi.org/10.1108/Jes-09-2020-0477>
- Alfiah, A., & Damayanti, D. (2020). Aplikasi E-Market Place Penjualan Hasil Panen Ikan Lele (Studi Kasus: Kabupaten Pringsewu Kecamatan Pagelaran). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 111-117. <https://doi.org/10.33365/Jtsi.V1i1.241>
- Ameci, A., Barusman, A. R. P., Amna, L. S., & Riswan, R. (2021). Analisis Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pt Bukit Asam Tbk Di Masa Pandemi Covid-19. *Visionist*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36448/Jmv.V10i1.2027>
- Antula, J. C., Rate, P. Van, & Samadi, R. L. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3262-3271. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17470>
- Bakari, N., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. 6(1), 468-477.
- Cnnindonesia.Com. (2020). Corona Buat Ihsg Sentuh Level Terendah Sepanjang Sejarah. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200407153848-92-491273/Corona-Buat-Ihsg-Sentuh-Level-Terendah-Sepanjang-Sejarah>.
- Daftar Harga Saham. (N.D.).
- Darmadji Dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia, Edisi 3*.
- David, G. (2004). Investment Behavior And The Economic Crisis In Indonesia. *Journal Of Asian Economics*.
- Deloitte. (2020). *Deloitte Touche Tohmatsu Limited. Dikutip Dari Website Deloitte Touchtohmatsu*. <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/economy/covid19/investment-management-impact-of-covid-19>.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar

- Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I07.P07>
- Dewi, C. K., & Masithoh, R. (2020). Jkse And Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak. *Research Journal Of Accounting And Business Management*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31293/Rjabm.V4i1.4671>
- Diansari, N., Abdullah, M. F., & Syaifullah, Y. (2021). Analisis Perbedaan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 5(1), 155-170. <https://doi.org/10.22219/Jie.V5i1.14134>
- Dilla, S., Sari, L. K., & Achsan, N. A. (2020). Estimating The Effect Of The Covid-19 Outbreak Events On The Indonesia Sectoral Stock Return. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6(3), 662-668. <https://doi.org/10.17358/Jabm.6.3.662>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*.
- Fama. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work*. *Journal Finance*.
- Fitriana, N. D. (2017). *Akuntansi Biaya*.
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Hartono, J. (2000). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.
- Hartono, J. (2012). *Analisis Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis (Andi Offse)*.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi. Kesepuluh*.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Ed. 11 / Jogiyanto Hartono Edisi 11*.
- Herdayati, & Syahrial. (2019). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*.
- Herwany, A., Febrian, E., Anwar, M., & Gunardi, A. (2021). The Influence Of The Covid-19 Pandemic On Stock Market Returns In Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(3), 39-47. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No3.0039>
- Hidayat. (2010). *Pintar Investasi*.
- Houston, B. Dan. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*.
- Husnan. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*.
- Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*.
- Kefi, B. S., Taufiq, M., & Sutopo. (2020). Analisis Return Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(48), 83-92.
- Kurniawan, A. (2021). Analysis Of The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Share Return. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722-8878. <http://www.jiemar.org>
- Kurniawati, I. (2006). Analisis Pengaruh Pengumuman Earning Terhadap Abnormal Return Dan Tingkat Likuiditas Saham: Analisis Empiris Pada

- Nonsynchronous Trading. *Jaai*, 10(2), 173-183.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), Pp. 195-202, 2(2), 195-202.
- Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. (2020). The Covid-19 Outbreak And Affected Countries Stock Markets Response. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(8), 1-19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082800>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, 7(8), 4063-4093. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I08.P2>
- Monoarfa, M. A. S., Lamusu, M. F., & Jusuf, R. D. (2023). Contribution of Financial Literacy and Demographics on Investment Decision. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12), 741-745.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/Skt.V3i3.5022>
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis*.
- Oktaviani, R. H., Sulasmiyati, S., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2014). *Analisis Perbedaan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Buy Back Saham ( Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Yang Melakukan Buy Back Tahun. 33(1)*.
- Pramana, A., & Ca, N. I. M. (2012). *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham*.
- Pratama, B. W. (2014). *Analisis Perbedaan Harga Saham Dan Volume Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Sarjana Ekonomi Oleh Billy Woshi Pratama Npm C1b010021*.
- Purba, & Indrarti. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (Jesit)*, 2(2), 191-206. <https://doi.org/10.47178/Jesit.V2i2.1391>
- Rahma Anita Ade, Elfiswandi Elfiswandi, And I. P. P. (2017). Analisis Perbandingan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Majalah Ilmiah Upi Yptk* 24.1.
- Rizaldi, Y. (2014). Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *World Health Organization, World Bank Group, Oecd, July*, 1-100. <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0ahttps://osf.io/Yejcm/%0ahttp://elibrary.almaata.ac.id/%0ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/mjopen2019030624/%0ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpkmi/>

Article/View/2758%0ahttp://Stikara.Ac.Id/Jupermik/Index.Php

- Sambuuri, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2), 407-415. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V7i3.30668>
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(1), 29-37. <https://doi.org/10.24127/Jm.V14i1.437>
- Shleifer, A. (2000). *Pasar Tidak Efisien: Pengantar Behavioral Finance* Andrey Shleifer.
- Siswanto. (2020). Pengaruh Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Total Saham Yang Diperdagangkan (The Effect Of The First Covid-19 Case Announcement On Stock Prices And Stock Trading Totals). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 227-238.
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Suharyanto, D., & Asma, R. (2013). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Peraturan Loan To Value Kpr (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2), 281-298.
- Sunaryo, S. (2020). Pengaruh Volume Penawaran Saham Terhadap Risiko Sistematis Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham : Penerapan Dengan Model Regresi Data Panel Common Effect (Studi Empiris Pada Saham-Saham Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari. *Mediastima*, 26(2), 135-164. <https://doi.org/10.55122/Mediastima.V26i2.107>
- Suryani. (2005). *Komunikasi Terapeutik: Teori Dan Praktik*.
- Susilowati, E., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika*.
- Sutrisno. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek. In *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Takarini, N., & Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal Of Business And Banking*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.14414/jbb.V1i2.243>
- Widoatmodjo, S. (2005). *New Business Model : Strategi Ampuh Memenangkan Bisnis Di Abad Ke 21*.
- William. (2005). *Investasi. Edisi Keenam. Jilid I*.
- Zaki, & Saiman. (2021). *Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian*. 4, 115-118.